

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus

1. Proses asuhan keperawatan

Asuhan keperawatan pada dua lansia dengan osteoarthritis lutut di wilayah kerja Puskesmas Gamping II telah dilakukan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan keluhan utama berupa nyeri lutut, kekakuan sendi, dan gangguan mobilitas fisik yang menyebabkan keterbatasan aktivitas sehari-hari. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah nyeri kronis dan gangguan mobilitas fisik. Intervensi keperawatan dilakukan dengan menerapkan terapi nonfarmakologis berupa pijat refleksi lutut selama 20-30 menit selama 3 kali dalam satu minggu sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

2. Hasil studi kasus

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa penerapan pijat refleksi lutut memberikan dampak positif pada kedua klien. Setelah dilakukan intervensi selama 3 kali kunjungan, terjadi penurunan intensitas nyeri, berkurangnya kekakuan sendi lutut, serta peningkatan kemampuan mobilisasi. Klien tampak lebih nyaman saat bergerak, berjalan lebih stabil, dan kemampuan berpindah posisi dari duduk ke berdiri

mengalami peningkatan walaupun masih memerlukan pegangan sebagai penopang ringan. Dengan demikian, pijat refleksi lutut dapat digunakan sebagai terapi komplementer dalam membantu menurunkan nyeri dan meningkatkan fungsi mobilitas pada lansia dengan osteoarthritis lutut.

3. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan asuhan keperawatan dan pijat refleksi lutut dalam studi kasus ini meliputi:

- a. Adanya kerja sama yang baik antara klien, keluarga, dan peneliti
- b. Klien kooperatif serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian tindakan selama 3 kali kunjungan
- c. Dukungan keluarga dalam memfasilitasi pelaksanaan intervensi dan pemantauan kondisi klien
- d. Lingkungan rumah yang kondusif dan nyaman selama pelaksanaan Tindakan
- e. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pijat refleksi lutut
- f. Adanya dukungan dari Puskesmas Gamping II, kader setempat di dusun Dowangan

B. Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat menerapkan pijat refleksi lutut secara rutin sebagai salah satu terapi komplementer untuk membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan mobilitas. Selain itu, klien

dianjurkan melakukan latihan fisik ringan, mempertahankan berat badan ideal, menghindari aktivitas yang memberikan beban berlebihan pada lutut, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

2. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan terapi komplementer, khususnya pijat refleksi lutut pada lansia dengan osteoarthritis. Institusi juga diharapkan dapat terus mendukung pengembangan penelitian dan praktik berbasis evidence-based nursing.

3. Bagi Puskesmas Gamping II

Diharapkan Puskesmas Gamping II dapat mempertimbangkan pijat refleksi lutut sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan kepada lansia dengan osteoarthritis melalui kegiatan posyandu lansia maupun program kesehatan gerontik. Selain itu, tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat terapi komplementer dalam pengelolaan nyeri sendi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta menggunakan metode penelitian yang lebih kuat sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pijat refleksi lutut terhadap penurunan nyeri dan peningkatan mobilitas fisik pada lansia dengan osteoarthritis. Selain itu, penelitian dapat

dikembangkan dengan membandingkan pijat refleksi lutut dengan terapi nonfarmakologis lainnya.